

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik dan efektif untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam berbagai aspek perkembangannya. Hal ini sangat dimungkinkan karena masa ini merupakan masa keemasan atau masa yang paling potensial dalam keseluruhan kehidupan. Oleh karena itu, proses pembelajaran ini tidak hanya proses pembelajaran yang dilakukan dengan guru saja, namun juga proses pembelajaran dari rumah (Oktaviani, 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang condong pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pada hakikatnya PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh baik secara fisik maupun psikis (Juniarti, 2019).

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat dan pemerintah. Proses penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada Bab XV pasal 56 bahwa

berlangsung dalam tiga tatanan pokok yang dikenal dengan tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, karena orang tua lah yang pertama kali melakukan kegiatan pendidikan untuk memberikan pengaruh positif maupun negatif, bahkan semenjak dalam kandungan. Sebagai pendidik pertama, orang tua dan anak menjalin hubungan yang sangat kuat dalam kurun waktu yang sangat panjang dan dalam ikatan hubungan emosional yang kuat (Ariyati, 2016).

Proses pendidikan anak di PAUD sangatlah krusial. Orang tua bukan hanya menjadi pemain utama dalam perkembangan anak, tetapi juga merupakan mitra penting bagi guru dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Keterlibatan orang tua di lingkungan PAUD memiliki peran penting dalam membentuk pondasi pendidikan anak yang kokoh (Putri et al., 2023). Dukungan ini membantu anak mengatasi tantangan, membangun harga diri, meningkatkan motivasi, dan membentuk pribadi yang positif. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan keluarga (Setiani & Halimah, 2024).

Pada hakikatnya PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh baik secara fisik maupun psikis (Juniarti, 2019). Terkadang orang tua memandang bahwa dalam proses pendidikan seperti menentukan materi dan media pembelajaran serta memahami perkembangan anak, pihak guru lah yang lebih paham. Sehingga orang tua enggan untuk terlibat didalamnya. Selain itu orang tua menanggapi bahwa dalam pemberian pendidikan dan mengoptimalkan perkembangan anak hanyalah tanggung jawab pihak sekolah. Maka dalam proses tersebut perlunya kerja sama yang terjalin antara orang tua dengan guru atau pihak sekolah. Salah satu program yang bisa menjadi wadah dalam kolaborasi ini ialah program *parenting*.

Hasil observasi awal di TK IT Al-Kiswah Menunjukkan Program *parenting* dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru yang nantinya akan berdampak kepada perkembangan anak dan bisa membangun seluruh potensi yang ada pada anak. Dengan adanya program *parenting* orang tua akan menyadari sepenuhnya kalau pendidikan anak saat usia sekolah tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya ke sekolah maupun guru yang mana nantinya orang tua akan melewatkan kesempatan untuk mengoptimalkan perkembangan dan potensi anak.

Keterlibatan orang tua dalam proses parenting akan menjadi salah satu keberhasilan dalam proses parenting itu sendiri. Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah harus menjalin komunikasi secara intens dengan orang tua peserta didik agar terciptanya keselarasan dalam menjalankan parenting itu sendiri, dalam menjaga komunikasi tersebut akan menunjang keberhasilan dalam tujuan Pendidikan anak usia dini tersebut. Hal tersebut harus diselaraskan dalam Pendidikan etika berperilaku, akhlaq dan cara belajar agar anak yang menjadi objek parenting orang tua dan pendidik akan mempunyai kesamaan dalam pembelajaran (Yulianti et al., 2023). Adapun ayat yang berkaitan dengan hal yang diatas, yaitu:

QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Ingatlah Ketika luqman berkata kepada anaknya: Wahai anakku, janganlah kamau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Pada QS. Luqman ayat 13 dapat disimpulkan bagaimana pengetahuan orang tua maupun pendidik dalam mengasuh anak sangat penting, baik bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Komunikasi intensif antara kedua belah pihak adalah solusi untuk meraih tujuan tersebut. Bukan hanya membuat perkembangan akademik anak makin terpantau, perkembangan psikologi dan sosial anak pun lebih terkendali. Atas dasar itulah meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan guru menjadi agenda pertama sekolah di setiap tahunnya. Hal itu diwujudkan dalam kegiatan Program *Parenting*. Program *Parenting* merupakan agenda tahunan yang mempertemukan staf pengajar dengan orangtua murid. Ini adalah momen yang pas untuk mengenalkan masalah anak pada orangtua. Karena dengan hanya berharap pada pihak sekolah untuk mengatasi masalah pada anak adalah pandangan yang salah. Program *Parenting* ini juga merupakan program yang melibatkan satuan pendidikan atau pihak sekolah dengan pihak wali murid atau orang tua guna membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan anak mereka masing-masing (Mandiara & Tamba, 2020).

Program *Parenting* adalah pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia program *Parenting* guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuhkan-kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh kembang anak, misalnya: tentang gizi dan makna, tentang kesehatan, tentang

pendidikan karakter, penyakit pada anak, dan sebagainya (Paud, n.d.). Penyelenggaraan kegiatan ini direncanakan secara matang dimulai dengan pembentukan panitia minimal satu bulan sebelum acara. Panitia program ini terdiri dari para guru. Mereka bertugas untuk menentukan tema, memilih pemateri, mengajukan proposal, menyebar undangan wali murid, membuat formulir konfirmasi kehadiran, serta mendampingi selama acara berlangsung sesuai tugasnya masing-masing (Rismanda et al., 2025).

Program *parenting* dapat menambah pengetahuan dan wawasan baik guru maupun orang tua dalam menstimulasi perkembangan serta potensi anak. Hal ini dapat berdampak baik bagi orang tua maupun pihak sekolah. Dengan adanya kolaborasi tersebut, agar dapat menciptakan suatu tujuan yang sama terhadap pendidikan anak dengan harapan pembelajaran di sekolah sejalan dengan pembelajaran di rumah (Morita et al., 2023).

Selain itu ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan program *parenting* ataupun keterlibatan orang tua. Penelitian dilakukan oleh Iis Hartati yang berjudul “*Parenting Style* Ibu dalam Mengembangkan Sosial Anak”. Dalam hal ini pentingnya orang tua untuk lebih menggunakan gaya pengasuhan yang kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak yang lebih optimal (IIS HARTATI, 2022). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian

yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang parenting sedangkan perbedaan nya penelitian ini tentang pengembangan sosial anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang keterlibatan orang tua dalam program *parenting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Pangestuti, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Keterlibatan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak”. Dalam hal ini pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak yang efektif yaitu komunikasi dua arah, agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak dan meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi transisi sekolah formal (Pangestuti, 2017). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang keterlibatan orang tua sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak adanya program parenting di sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu berfokus pada program *parenting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoan Sarasehan yang berjudul “Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru”. Dalam hal ini pentingnya orang tua memahami tumbuh kembang serta kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia dini, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya (SARASEHAN, 2021). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas Program

Parenting sedangkan perbedaannya, terletak pada focus penelitian. penelitian terdahulu berfokus pada pola asuh orang tua sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada keterlibatan orang tua.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Program *Parenting* Terhadap Keterlibatan Orang Tua di TK IT Al-Kiswah Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah masih rendah, seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, pertemuan, program sekolah.
2. Sebagian orang tua belum memahami pentingnya peran aktif mereka, dalam mendukung perkembangan anak.
3. Program *parenting* yang telah dilakukan belum diikuti secara konsisten oleh semua orang tua, karna kesibukan pekerjaan, dan kurangnya kesadaran.
4. Kegiatan Program *Parenting* belum dimanfaatkan secara optimal, sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi antar guru dan orang tua.
5. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh dan strategi pendidikan anak usia dini sesuai nilai-nilai islam yang ditetapkan di TK IT Al-Kiswah.

6. Belum diketahui sejauh mana program *parenting* berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar pemahaman dalam pembahasannya tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahannya yaitu pengaruh Program *Parenting* Terhadap Keterlibatan Orang Tua di TK IT Al-Kiswah kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah peneliti ini adalah; Apakah ada Pengaruh Program *Parenting* Terhadap Keterlibatan Orang Tua di TK IT Al-Kiswah kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji Pengaruh Program *Parenting* Terhadap Keterlibatan Orang Tua di TK IT Al-Kiswah kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang kerjasama antara sekolah dan keluarga. Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai Pengaruh Program *Parenting*

Terhadap Keterlibatan Orang Tua di TK IT Al-Kiswah kota Bengkulu.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan program *parenting* agar lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua.

b. Bagi Guru

Dalam penelitian ini dapat di jadikan pedoman dalam merancang kegiatan program *parenting* yang mampu memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapatkan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak, baik di sekolah maupun di rumah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru guna menambah pengalaman. Penelitian ini tentu akan bermanfaat dan sebagai motivasi peneliti untuk terus menambah ilmu pengetahuan.